

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis studi yang akan dipakai dalam studi ini ialah korelasi. Penelitian korelasi ialah studi yang dimaksudkan untuk mengetahui relasi antara dua variabel atau lebih.¹ Studi ini bermaksud untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel. Hasil dari studi ini bisa didapat maklumat perihal taraf relasi yang terjadi, bukan perihal ada ataupun tidaknya efek variabel satu pada variabel yang lain.

Studi yang akan dilakukan ini memakai pendekatan studi kuantitatif. Studi kuantitatif ialah studi yang berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) kemudian dianalisis memakai statistik guna menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian, dan untuk menjalankan srediaksi bahwa suatu variabel khusus mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya ialah sampel yang diambil harus representatif.² Penelitian dengan memakai pendekatan kuantitatif lebih merujuk pada sejumlah gejala yang memiliki karakteristik khusus dalam kehidupan manusia yang berupa variabel dan selanjutnya akan dianalisis memakai uji statistik. Studi ini ditujukan untuk mendapat bukti empiris, menguji dan memaparkan pengaruh pengendalian internal, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BMT yang ada di Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Studi ini dijalankan mulai tanggal 18 Mei 2022 di sejumlah kantor BMT yang ada di Kabupaten Kudus. Waktu penelitian dilakukan selama minimal 1 bulan sejak penyebaran kuesioner sampai penghimpunan kembali kuesioner itu. Berikut daftar nama BMT di Kudus, antara lain:

Tabel 3.1
Data BMT Kabupaten Kudus

No	Nama	Alamat
1	Kopontren BTH Amanah Hidayatullah Kudus	Gendang Sewu, Bakalankrapyak, 05/04 Gribig Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

¹ Masrukhin, *Metodologi Studi kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2015), 43

² Masrukhin, *Metodologi Studi kuantitatif*, 4

		59332
2	KSPPS BMT Amanah Mitra Sejahtera	Jl. Tj. Karang No.4/1, Klentengan, Jetis Kapuan, Kec. Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59349
3	KSPPS BMT Al Amin (Pusat)	Jl. Raya Kudus Pati KM 5 Ngembal Rejo Bae Kudus
4	KSPPS BMT Al Amin (Cabang)	Jl. Raya Kesambi No. 8 Mejobo Kudus
5	KSPPS BMT Al Hikmah Semesta (Cabang Kudus 1)	Kantor Cabang Undaan, Jl. Raya Kudus Purwodadi , Ngemplak Undaan Kudus
6	KSPPS BMT Al Hikmah Semesta (Cabang Kudus 2)	Kantor Cabang Dawe, Cendono RT 07 RW 02 Kudus
7	KSPPS BMT Al Hikmah Semesta (Cabang Kudus 3)	Kantor Cabang Kalirejo, Jl. Kudus-Purwodadi Km. 15 Undaan Kudus
8	BMT Muamalat Mulia	Jl. Mejobo, Megawon Jati Kudus
9	BMT Mubarakah (Pusat)	Kantor Pusat, Jl. Raya Kudus Purwodadi Km. 8 Undaan Lor Kode Pos 59372
10	BMT Mubarakah (Cabang 1)	Kantor Kalirejo, Jl. Kudus-Purwodadi Km. 15 Kalirejo Undaan Kudus
11	BMT Mubarakah (Cabang 2)	Kantor Kaliyoso, Kaliyoso RT 01 RW 02 Undaan Kudus
12	BMT Mubarakah (Cabang 3)	Kantor Mejobo, Komplek Pertokoan Pekeng mejobo Kudus
13	KSPPS BMT Mitra Muamalat (Pusat)	Kantor Kota, Jl. HOS Cokroaminoto No. 57 Mlatinorowito Kudus
14	KSPPS BMT Mitra Muamalat (Cabang 1)	Kantor Jekulo, Jl. Raya Pati - Kudus No.18, Karang, Jekulo, Kec. Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59382
15	KSPPS BMT Mitra Muamalat (Cabang 2)	Kantor Undaan, Jl. Kudus – Purwodadi KM 7 Wates <i>Undaan</i> Kudus
16	KSPPS BMT Mitra Muamalat (Cabang 3)	Kantor Gebog, Jl. Bae-Besito No.79, Besito Kulon, Besito, Kec. Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59333
17	KSPPS BMT Mitra	Kantor Kaliwungu, Madaran, Mijen,

	Muamalat (Cabang 4)	Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
--	---------------------	---

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan dari subjek atau objek target penelitian. Populasi memuat objek atau subjek yang memiliki kapabilitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi dalam studi ialah KSPPS BMT yang ada di Kudus. Berdasarkan pada data BMT atau Koperasi Simpan Pinjam Pendanaan Syariah (KSPPS) yang sudah didapat dari DISNAKER PERINKOP UKM Kudus, yakni ada 30 kantor yang masih beroperasi normal (sudah termasuk cabangnya) di wilayah Kabupaten Kudus.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi.⁴ Adapun teknik pengambilan sampel dalam studi ini ialah *Sampling* Jenuh. *Sampling* Jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Teknik *sampling* ini dipakai sebab populasi yang relatif kecil. Didapat 17 kantor BMT yang sudah mengizinkan untuk dijadikan sebagai objek penelitian dan terkumpul sebanyak 69 karyawan sebagai sampel yang menjadi responden.

D. Desain dan Deskripsi Operasional Variabel

Desain pengambilan data pada studi ini diuji berlandaskan tanggapan responden pada pernyataan-pernyataan yang sudah diajukan oleh peneliti dalam kuesioner. Studi ini memiliki tiga variabel bebas, yakni pengendalian internal (X1), kompetensi (X2), dan komitmen organisasi (X3). Di lain sisi untuk variabel terikatnya ialah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Deskripsi operasional perihal variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan pada tabel berikut:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 72

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 73

⁵ Sugiyono, *Metode Studi kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 139

Tabel 3.2
Deskripsi Operasional

Variabel	Deskripsi operasional	Indikator	Skala
Pengendalian internal (X1)	Pengendalian internal ialah sistem dan prosedur pada tindakan dan aktivitas yang dijalankan oleh manajemen dan karyawan lainnya untuk memastikan bahwa tujuan akan tercapai dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional dan ketaatan pada peraturan yang berlaku. ⁶	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kontrol (<i>control environment</i>) 2. Aktivitas kontrol (<i>control activities</i>) 3. Penilaian risiko (<i>risk assessment</i>) 4. Informasi dan komunikasi (<i>information and communication</i>) 5. Pemantauan (<i>monitoring</i>)⁷ 	Likert 1-5
Kompetensi (X2)	Kompetensi ialah karakteristik yang melandasi seseorang perihal efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki relasi kausal atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi melayani (<i>helping human service</i>) 2. Kompetensi memimpin (<i>influence</i>) 3. Kompetensi berfikir (<i>cognitive</i>) 4. Posisi atau fungsi dalam organisasi (<i>position/function</i>) 5. Keyakinan atau ego 	Likert 1-5

⁶ Kundoyo and Amanah, “Pengaruh Pengendalian internal Pada Kecurangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.”

⁷ Husnurrosyidah, “Pengendalian internal, Love Of Money Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di BMT Kabupaten Kudus.”

	sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi khusus. ⁸	(<i>confidence/ego</i>) 6. Kemampuan untuk mengelola stress (<i>immunity to stress</i>) ⁹	
Komitmen Organisasi (X3)	Komitmen organisasi ialah suatu situasi dimana seorang karyawan memihak organisasi khusus dan tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi itu. ¹⁰	1. Bekerja lewat target 2. Membanggakan organisasi pada orang lain 3. Menerima semua tugas 4. Kesamaan nilai 5. Bangga menjadi bagian dari organisasi 6. Organisasi ialah inspirasi 7. Gembira memilih bekerja pada organisasai 8. Peduli pada nasib organisasi ¹¹	Likert 1-5
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Kecenderungan untuk mlakukan tindakan melawan hukum yang	1. Kecenderungan untuk memanipulasi, memalsukan, atau mengatur ulang	Likert 1-5

⁸ Wirakusuma and Setiawan, “Pengaruh Pengendalian internal, Kompetensi Dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”

⁹ Siregar and Hamdani, “Pengaruh Keselarasan Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian internal, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Pada Fraud (Studi Pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung).”

¹⁰ Komang Rosa Lyana and Edy Sujana, “Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control Dan Implementasi Good Governance Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Seririt,” *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 2 (2021): 306, <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35621>.

¹¹ Astria, Aristi, and Zaki, “Pengaruh Good University Governance, Pengendalian internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan”

	<p>disengaja dengan tujuan mendapat profit pribadi tapi merugikan pihak lain.¹²</p>	<p>catatan akuntansi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kecenderungan untuk memberikan gambaran yang keliru atau menghilangkan peristiwa atau pengumuman transaksi yang material dari laporan keuangan 3. Kecenderungan untuk dengan sengaja menyalahgunakan prinsip akuntansi 4. Kecenderungan salah saji laporan keuangan sebab penyalahgunaan aktiva 5. Kecenderungan untuk membuat laporan keuangan palsu sebab penanganan aktiva yang tidak tepat dan catatan dan dokumen yang tidak akurat¹³
--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua hal utama yang mempengaruhi kapabilitas data hasil penelitian, yakni kapabilitas instrumen penelitian dan kapabilitas penghimpunan data. Kapabilitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kapabilitas pengmpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang dipakai untuk menghimpun data. Sehubungan dengan hal itu, instrumen yang sudah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu bisa menghasilkan data yang valid dan reliabel. Jika instrumen itu tidak dipakai secara tepat dalam pengumpula datanya maka hasil penelitiannya kurang maksimal.

¹² Sudariani and Yudiantara, “Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian internal Dan Keselarasan Kompensasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bumdes.”

¹³ Husnurrosyidah, “Pengendalian internal, Love Of Money Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di BMT Kabupaten Kudus.”

Teknik pengumpulan data pada studi ini lewat kuesioner dan observasi:¹⁴

1. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dijalankan dengan cara memberi sekontribusigkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner pada studi ini memakai pengujian dengan skala likert. Skala likert ini dipakai untuk menguji sikap, pendapat, dan presepsi karyawan perihal pengendalian internal, kompetensi, dan komitmen organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Variabel-variabel itu akan dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator itu dijadikan sebagai dasar penyusunan tiap-tiap item instrumen yang berupa pernyataan. Tiap-tiap instrumen itu memiliki skor, yakni:

- Sangat setuju, memiliki skor = 5
- Setuju, memiliki skor = 4
- Tidak tahu, memiliki skor = 3
- Tidak setuju, memiliki skor = 2
- Sangat tidak setuju, memiliki skor = 1

2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dihimpun lewat pengamatan panca indra. Tujuan dari observasi ini untuk mendapat maklumat terkait perilaku manusia, proses kerja, fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan objek penelitian itu. Metode observasi yang dipakai dalam studi ini ialah observasi terstruktur, yakni observasi yang sudah dirancang secara sistematis perihal apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Observasi dalam studi ini dilakukan pada kantor BMT yang ada di Kabupaten Kudus.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam studi ini memakai uji instrumen penelitian dan uji hipotesis. Metode statistik yang dipakai ialah teknik regresi dengan memakai *software* Warp PLS. Tujuan dari analisis PLS ini ialah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pengendalian internal, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BMT di Kudus.

1. Pengujian *Outer Model*

Outer model ialah teknik pengujian untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen data:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 129-140

a. Uji Validitas

Validitas ialah kriteria utama keilmiahan suatu penelitian. Uji validitas berfungsi untuk menguji layak tidaknya suatu instrumen kuesioner. Suatu kuesioner dituturkan valid jika pernyataan pada kuesioner itu mampu menuturkan sesuatu yang diuji oleh kuesioner itu. Ada dua cara untuk pengujian validitas dalam Warp PLS, yakni, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen ialah validitas yang terwujud jika seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang melandasi variabel laten itu. Di lain sisi validitas diskriminan ialah persepsi tambahan yang memiliki makna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan perbedaan yang memadai.¹⁵

Uji validitas konvergen dalam Warp PLS dengan indikator reflektif dinilai berlandaskan *loading factor* (korelasi antar skor item dengan skor konstruk) indikator-indikator yang menguji konstruk. *Rule of thumb* yang dipakai untuk validitas konvergen ialah *outer loading* $> 0,7$, *communality* $> 0,5$, dan *AVE* $> 0,5$. Di lain sisi validitas diskriminan dinilai berlandaskan *Cross Loading* pengujian dengan konstruknya. Validitas diskriminan dituturkan cukup jika akar AVE untuk tiap-tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu instrumen yang cukup bisa dipercaya untuk dipakai sebagai alat penghimpun data sebab instrument itu sudah baik.¹⁶ Suatu kuesioner dipaparkan reliabel atau handal jika jawaban responden pada pernyataan yang diberikan konsisten. Uji reliabilitas dalam Warp PLS bisa memakai dua cara, yakni *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* dipakai untuk menguji batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk di lain sisi *composite reliability* menguji nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang dipakai untuk

¹⁵ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam studi Bisnis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 195

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Implementasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 221

nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih bisa diterima.

2. Pengujian *Inner Model*

Pengujian *inner model* ialah model struktural untuk menunjukkan spesifikasi relasi kausal antar variabel laten.¹⁷ Pengujian *inner model* dilakukan untuk menguji hipotesis antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya. Pengujian *inner model* bisa dilihat lewat *model fit indices and p-value* yang menampilkan tiga indikator *fit*, yakni *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS), dan *average variance inflation factor* (AVIF). *Rule of thumb* yang dipakai untuk model ini, yakni *p-value* untuk APC dan ARS lebih kecil dari 0,05 yang bermakna signifikan. Selain, itu AVIF sebagai indikator multikolinieritas harus lebih kecil dari 5. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan memakai R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 dipakai untuk menguji tingkat variasi transformasi variabel independen pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 bermakna semakin baik prediksi dari kodel studi yang diajukan. Tapi, bukanlah R^2 parameter absolut dalam menguji ketepatan model prediksi sebab dasar relasi teoritis ialah parameter yang paling utama untuk memaparkan relasi kausalitas itu. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor, untuk pengujian hipotesis *alpha* 5% dan *power* 80%.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan prediktif perihal relasi antar variabel. Hipotesis mengebut secara khusus wujud prediksi perihal relasi antar variabel khusus.¹⁸ Uji hipotesis ini berfungsi untuk memaparkan arah relasi antara variabel independen, yakni pengendalian internal, kompetensi, komitmen organisasi pada variabel dependen, yakni kecenderungan kecurangan akuntansi. Suatu hipotesis bisa diterima ataupun ditolak dengan melihat nilai signifikansi pada perhitungan statistik. Tingkat signifikan

¹⁷ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam studi Bisnis*, 187

¹⁸ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam studi Bisnis*, 44

yang dipakai dalam studi ini senilai 0,05. Jika nilai *P-value* lebih dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya, jika *P-value* kurang dari 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen. *P-value* ialah nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi, yakni keputusan yang keliru senilai 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar senilai 95%. Berikut ialah dasar yang dipakai dalam pengambilan keputusan:

- a. *P-value* < 0,05 maka H_0 ditolak (berpengaruh)
- b. *P-value* > 0,05 maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)

